

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Konsep Bayi

1. Pengertian

Bayi adalah usia 0 bulan hingga 1 tahun, dengan pembagian sebagai berikut: Masa neonatal, yaitu usia 0 – 28 hari yang pertama masa neonatal dini, yaitu usia 0 – 7 hari, yang kedua masa neonatal lanjut, yaitu usia 8 – 28 hari . lalu masa pasca neonatal, yaitu usia 29 hari – 1 tahun. Bayi merupakan manusia yang baru lahir sampai umur 1 tahun, namun tidak ada batasan yang pasti. Pada masa ini manusia sangat lucu dan menggemaskan tetapi juga rentan terhadap kematian. Kematian bayi dibagi menjadi dua, kematian neonatal (kematian di 27 hari pertama hidup), dan post-natal (setelah 27 hari). Masa bayi dimulai dari usia 0-12 bulan yang ditandai dengan pertumbuhan dan perubahan fisik yang cepat disertai dengan perubahan dalam kebutuhan zat gizi (Notoatmodjo, 2007). Selama periode ini, bayi sepenuhnya tergantung pada perawatan dan pemberian makan oleh ibunya. Nursalam, dkk (2005) mengatakan bahwa tahapan pertumbuhan pada masa bayi dibagi menjadi masa neonatus dengan usia 0-28 hari dan masa pasca neonatus dengan usia 29 hari-12 bulan. Masa bayi merupakan bulan pertama kehidupan kritis karena bayi akan mengalami adaptasi terhadap lingkungan, perubahan sirkulasi darah, serta mulai berfungsinya organ-organ tubuh, dan pada pasca neonatus bayi akan mengalami pertumbuhan yang sangat cepat (Perry & Potter, 2005).

B. Pertumbuhan dan Perkembangan

1. Pengertian

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interseluler, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat.

Perkembangan adalah penambahan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian pertumbuhan terjadi secara simultan dengan perkembangan. Berbeda dengan pertumbuhan, perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya, misalnya perkembangan sistem neuromuskuler, kemampuan bicara, emosi dan sosial, kesemua fungsi tersebut berperan penting dalam kehidupan manusia yang utuh. (Kemenkes,2016)

pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran fisik (anatomi) dan struktur tubuh dalam arti sebagian atau seluruhnya karena adanya multiplikasi (bertambah banyak) sel sel tubuh dan juga Karena bertambah besarnya sel. Adanya multiplikasi dari penambahan ukuran sel berarti ada penambahan secara kuantitatif dan hal tersebut terjadi sejak terjadinya konsepsi, yaitu bertemunya sel telur dan sel sperma hingga dewasa (IDAI,2002). Jadi, pertumbuhan lebih ditekankan pada penambahan ukuran fisik seseorang yang menjadi lebih besar, atau lebih matang bentuknya, seperti penambahan ukuran, berat badan, tinggi badan dan lingkar kepala. (bidan), 2005)

2. Ciri Ciri Dan Prinsip Tumbuh Kembang Anak

Proses tumbuh kembang anak mempunyai beberapa ciri ciri yang saling berkaitan. Ciri ciri tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan menimbulkan perubahan perkembangan terjadi bersamaan dengan pertumbuhan. Setiap pertumbuhan disertai dengan perubahan fungsi, misalnya perkembangan intelegensia pada seorang anak akan menyertai pertumbuhan otak dan serabut saraf

2. Pertumbuhan dan perkembangan pada tahap awal menentukan perkembangan selanjutnya setiap anak tidak akan bisa melewati satu tahap perkembangan sebelum ia melewati tahapan sebelumnya. Sebagai contoh, seorang anak tidak akan bisa berjalan sebelum ia bisa berdiri. Seorang anak tidak akan bisa berdiri jika pertumbuhan kaki dan bagian tubuh lain yang terkait dengan fungsi berdiri anak terhambat. Karena itu perkembangan awal ini merupakan masa kritis karena akan menentukan perkembangan selanjutnya.

3. Pertumbuhan dan perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda beda, baik dalam pertumbuhan fisik maupun perkembangan fungsi organ dan perkembangan pada masing masing anak.

4. Perkembangan berkreasi dengan pertumbuhan pada saat pertumbuhan berlangsung cepat perkembanganpun demikian, terjadi peningkatan mental, memori, daya nalar, asosiasi dan lain lain. Anak sehat, bertambah umur, bertambah berat dan tinggi badannya serta bertambah kepandaiannya.

5. Perkembangan mempunyai pola yang tetap perkembangan fungsi organ tubuh terjadi menurut dua hukum yang tetap yaitu:

a. Perkembangan terjadi lebih dahulu didaerah kepala, kemudian menuju kearah kaudal/anggota tubuh (pola sefalokaudal)

b. Perkembangan terjadi lebih dahulu didaerah proksimal (gerak kasar) lalu berkembang kebagian distal seperti jari jari yang mempunyai kemampuan gerak halus (pola proksimodistal).

6. Perkembangan memiliki tahap yang berurutan. Tahap perkembangan seorang anak mengikuti pola yang teratur dan berurutan. Tahap-tahap tersebut tidak bisa terjadi terbalik, misalnya anak terlebih dahulu mampu membuat lingkaran sebelum mampu menggambar kotak, anak mampu berdiri sebelum berjalan dan sebagainya. (Kemenkes,2016)

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Tumbuh Kembang Anak

Pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dipengaruhi oleh hasil interaksi antara faktor genetik, hereditas, dan konstitusi dengan faktor lingkungan. Faktor lingkungan dapat memberikan dampak yang positif bagi anak, sehingga perlu pemenuhan kebutuhan dasar. (Saputri.N, 2019:56)

Kebutuhan dasar anak untuk tumbuh kembang, secara umum dibagi menjadi 3 kebutuhan dasar yaitu:

1. Kebutuhan fisik-biomedis ("ASUH") Meliputi:

a. pangan / gizi

untuk tumbuh kembang bayi, diperlukan zat makanan yang adekuat.

b. perawatan kesehatan dasar

perawatan kebutuhan dasar seperti imunisasi, pemberian ASI, penimbangan yang teratur, dan lain-lain

2. Kebutuhan emosi / kasih sayang ("ASIH")

Kasih sayang dari orang tua akan menciptakan ikatan yang erat dan kepercayaan dasar untuk menjamin tumbuh kembang yang selaras baik fisik, mental, atau psikososial.

3. Kebutuhan akan stimulasi mental ("ASAH")

Stimulasi mental mengembangkan perkembangan kecerdasan, kemandirian, kreativitas, agama, kepribadian, moral-etika, produktivitas dan sebagainya. (Nia.K, 2010)

Aspek-aspek perkembangan yang dipantau dari anak meliputi:

a. Gerak kasar atau motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk, berdiri, dan sebagainya

b. Gerak halus atau motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis, dan sebagainya.

c. Kemampuan bicara dan bahasa adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk memberikan respons terhadap suara, bicara, komunikasi, mengikuti perintah dan sebagainya.

d. Sosialisasi dan kemandirian adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri anak seperti makan sendiri, membereskan mainan selesai bermain, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya, dan sebagainya (Kemenkes,2016)

4. Tahapan Perkembangan Anak

Tahapan perkembangan anak usia 6-9 bulan yaitu

1. Duduk (sikap tripod-sendiri)
2. Belajar berdiri, kedua kakinya menyangga sebagian
3. Merangkak meraih mainan atau mendekati seseorang
4. Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan lainnya
5. Memungut 2 benda, masing-masing tangan pegang 1 benda pada saat yang bersamaan
6. Memungut benda sebesar kacang dengan cara meraup
7. Bersuara tanpa arti, seperti mamama, babababa, dadadada, tatatata Mencari mainan/benda yang dijatuhkan
8. Bermain tepuk tangan/ciluk ba
9. Bergembira dengan melempar bola

10. Makan kue sendiri

5. **Stimulasi Tumbuh Kembang Anak usia 6-9 Bulan**

Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal, setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan . stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh ibu dan ayah yang merupakan orang terdekat dengan anak, pengganti ibu atau pengasuh anak, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat dilingkungan rumah tangga masing masing dan dalam kehidupan sehari hari. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap. Contoh stimulasi pada anak usia 7 bulan yaitu stimulasi untuk merangsang pertumbuhan gigi pada anak yaitu dengan cara berikan makanan dengan tekstur yang lebih kasar seperti wortel, timun, atau dengan menggosok gusi dengan kasa satu kali sehari, atau dengan memberikan mainan gigit untuk merangsang pertumbuhan gigi pada bayi.

C. **Makanan pendamping ASI (MP-ASI)**

1. Definisi MP-ASI

MP ASI adalah makanan atau minuman yang mengandung gizi yang diberikan pada bayi atau anak berumur 6-24 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizinya. tujuan pengenalan MP ASI bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi tapi juga untuk memperkenalkan pola makan keluarga kepada bayi. Makanan pendamping ASI (MP ASI) dini adalah makanan atau minuman yang diberikan pada bayi sebelum berusia 6 bulan.

Makanan pendamping ASI adalah makanan atau minuman yang mengandung gizi diberikan kepada bayi berusia 6 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizinya. Sebelum bayi berusia 24 bulan, sebaiknya ASI tetap diberikan dengan memberikan ASI terlebih dahulu

baru kemudian memberikan MP-ASI.

Salah satu peran pemerintah untuk menjamin kesehatan warganya adalah dengan mengeluarkan kebijakan yang mengatur mengenai pemberian ASI Eksklusif dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Misalnya Per-menkes No.450/Menkes/SK/IV/2004 dan PP No.33/2012 mengenai pemberian ASI Eksklusif dan PP No.237/1997, mengenai Makanan Pendamping ASI. MP-ASI adalah Makanan Pendamping ASI bukanlah Makanan Pengganti ASI. Perannya hanyalah mendampingi pemberian ASI saja, ASI tetaplah dilanjutkan hingga usia 2 tahun atau lebih.

Menurut WHO, yang dimaksud makanan adalah : *“Food include all substances, whether in a natural state or in a manufactured or prepared form, which are part of human diet.”* Batasan makanan tersebut tidak termasuk air, obat-obatan dan substansi - substansi yang diperlukan untuk tujuan pengobatan. Makanan yang dimaksud adalah berupa asupan yang dapat memenuhi kebutuhan akan zat gizi dalam tubuh. Peranan MP- ASI sama sekali bukan untuk menggantikan ASI melainkan hanya untuk melengkapi ASI. MP-ASI merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga. Pengenalan dan pemberian makanan pendamping ASI harus dilakukan secara bertahap baik jenis, porsi, frekuensi, bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan usia dan kemampuan pencernaan bayi/anak. Makanan pendamping ASI dapat berupa bubur, tim, sari buah, biskuit. Pemberian makanan pendamping ASI yang cukup kualitas dan kuantitasnya penting untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan anak yang sangat pesat pada periode ini. yang dapat memenuhi kebutuhan akan zat gizi dalam tubuh. Peranan MP- ASI sama sekali bukan untuk menggantikan ASI melainkan hanya untuk melengkapi ASI. MP-ASI merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga. Pengenalan dan pemberian makanan pendamping ASI harus dilakukan secara bertahap baik jenis, porsi, frekuensi, bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan usia dan kemampuan pencernaan

bayi/anak. Makanan pendamping ASI dapat berupa bubur, tim, sari buah, biskuit. Pemberian makanan pendamping ASI yang cukup kualitas dan kuantitasnya penting untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan anak yang sangat pesat pada periode ini.

2. Tujuan Pemberian MP – ASI

Tujuan pemberian makanan pendamping ASI adalah untuk melengkapi zat gizi ASI yang sudah berkurang, Mengembangkan kemampuan bayi untuk menerima bermacam-macam makanan dengan berbagai rasa dan bentuk, Mengembangkan kemampuan bayi untuk mengunyah dan menelan, Mencoba adaptasi terhadap makanan yang mengandung kadar energi tinggi.

3. Pemberian MP-ASI

Pemberian MP-ASI diberikan pada anak yang berusia 6-24 bulan secara berangsur-angsur untuk mengembangkan kemampuan mengunyah dan menelan serta menerima macam-macam makanan dengan berbagai tekstur dan rasa. Pemberian MP-ASI harus bertahap dan bervariasi , mulai dari bentuk bubur cair ke bentuk bubur kental, sari buah, buah segar, makanan lumat, makanan lembik dan akhirnya makanan padat.

Memasuki usia enam bulan bayi telah siap menerima makanan bukan cair, karena gigi sudah tumbuh dan lidah tidak lagi menolak makanan setengah padat. Di samping itu, lambung juga telah baik mencerna zat tepung.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola pemberian MP-ASI Secara umum pemberian pemberian MP-ASI dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu.

- a. Faktor ekonomi, meliputi pendapatan keluarga dan harga pangan
- b. Faktor sosial budaya, meliputi pantangan dalam mengonsumsi jenis makanan tertentu yang lambat laun akan berubah menjadi kebiasaan/adat.

c. Agama, meliputi pantangan yang didasari oleh agama seperti makanan/minuman tertentu dari sisi agama yang dianggap membahayakan jasmani dan rohani.

d. Pendidikan. Biasanya dikaitkan dengan pengetahuan yang akan berpengaruh terhadap pemilihan bahan makanan yang akan diberikan untuk bayi atau anak

e. Lingkungan, meliputi lingkungan keluarga, sekolah, serta keterpaparan media.

5. Jenis MP ASI 6-9 bulan

Peningkatan tekstur, frekuensi dan porsi makanan secara bertahap seiring dengan pertumbuhan anak antara 6 sampai 24 bulan, maka sesuaikan tekstur. Kebutuhan gizi tersebut terdiri dari Jenis makanan yang tepat untuk usia ini adalah

1. Sumber karbohidrat bermanfaat sebagai penghasil energi. Misalnya beras, beras merah, kentang dapat diberikan sebagai makanan pokok. Sebaiknya tidak memberikan ubi jalar karena proses penguraian ubi di dalam saluran pencernaan akan menghasilkan gas.

2. Sumber Protein, misalnya daging, ikan, telur, tahu, tempe, atau kacang. Pilihlah daging ternak yang mengandung lemak, daging ikan tanpa duri, serta daging ayam tanpa tulang dan kulit. Berikan dalam bentuk cincang atau giling. Kebutuhan protein juga dapat dipenuhi dari tumbuh-tumbuhan seperti kacang, tahu, tempe.

3. Sumber lemak, misalnya minyak sayur, santan, margarin atau mentega. Pilih jenis lemak atau minyak yang banyak mengandung asam lemak tak jenuh, misalnya minyak jagung, minyak wijen dan minyak bunga matahari.

4. Sumber vitamin dan mineral, misalnya sayuran dan buah. Sayuran yang bisa diberikan antara lain bayam, brokoli, labu kuning, buncis, jagung manis.